

Promosi Dan Prevensi Penyakit Gigi dan Mulut Masyarakat di Kecamatan Pattallassang

Promotion And Prevention Of Dental And Oral Diseases In The Community In Pattallassang Sub-district

Zahrawi Astrie Ahkam ^{1*}, Arfiah Jauharuddin ², Hasrini ³,
Fidzah Nurfajrina Murad ⁴, Suciwati Sundu ⁵
^{1,2,3,4,5} STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Inspeksi Kanal Jembatan II - Hertasning , Makassar

Email korespondensi : aulyahrezky@gmail.com

Article History:

Received: 14 May 2023

Accepted: 15 May 2023

Published: 29 May 2023

Published: 30 May, 2024;

Keywords: disease prevention, dental and oral health, public education

Abstract: Oral health is an important aspect of general health that is often neglected by the community. In Pattallassang District, low knowledge and awareness of oral health has led to a high prevalence of oral diseases. This program aims to increase public knowledge and awareness through counseling on proper tooth brushing techniques, healthy eating patterns, the dangers of smoking to oral health, and the importance of regular visits to the dentist. This counseling was conducted using an interactive and educational approach, involving 35 participants divided into four age groups: children, adolescents, adults, and the elderly. Before the counseling, the average community knowledge score was around 47.5%, reflecting the low level of initial knowledge. After the counseling, the average knowledge score increased significantly to 82.5%, with a consistent increase in knowledge of 35% across all age groups. These results indicate that a comprehensive counseling approach tailored to the characteristics of each age group is effective in increasing public knowledge and awareness of the importance of preventing oral diseases. This program suggests the need for similar outreach activities to be carried out continuously to achieve a wider impact and support efforts to improve overall public health in Pattallassang District.

Abstrak

Kesehatan gigi dan mulut merupakan aspek penting dalam kesehatan umum yang sering kali diabaikan oleh masyarakat. Di Kecamatan Pattallassang, rendahnya pengetahuan dan kesadaran tentang kesehatan gigi dan mulut telah menyebabkan tingginya prevalensi penyakit gigi dan mulut. Program ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat melalui penyuluhan mengenai teknik menyikat gigi yang benar, pola makan sehat, bahaya rokok terhadap kesehatan gigi dan mulut, serta pentingnya kunjungan rutin ke dokter gigi. Penyuluhan ini dilakukan dengan pendekatan yang interaktif dan edukatif, melibatkan 35 partisipan yang dibagi ke dalam empat kelompok usia: anak-anak, remaja, dewasa, dan lansia. Sebelum penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan masyarakat berada pada kisaran 47.5%, yang mencerminkan rendahnya tingkat pengetahuan awal. Setelah penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan meningkat signifikan menjadi 82.5%, dengan peningkatan pengetahuan yang konsisten sebesar 35% di semua kelompok usia. Hasil ini menunjukkan bahwa pendekatan penyuluhan yang komprehensif dan disesuaikan dengan karakteristik tiap kelompok usia efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang pentingnya pencegahan penyakit gigi dan mulut. Program ini menyarankan perlunya pelaksanaan penyuluhan serupa secara berkelanjutan untuk mencapai dampak yang lebih luas dan mendukung upaya peningkatan kesehatan masyarakat secara keseluruhan di Kecamatan Pattallassang.

Kata Kunci: pencegahan penyakit, kesehatan gigi dan mulut, edukasi masyarakat

1. PENDAHULUAN

Kesehatan gigi dan mulut merupakan salah satu aspek penting dalam kesehatan umum yang sering kali kurang mendapatkan perhatian, terutama di kalangan Masyarakat dengan akses terbatas terhadap pelayanan kesehatan. Di Kecamatan Pattallasang, tingkat kesadaran Masyarakat terhadap pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut masih rendah. Hal ini diperparah dengan minimnya pengetahuan Masyarakat tentang penyakit gigi dan mulut serta cara pencegahannya.

Prevalensi penyakit gigi dan mulut seperti karies, penyakit periodontal, dan infeksi mulut lainnya masih tinggi di wilayah ini. Faktor -faktor yang berkontribusi meliputi perilaku kebersihan yang kurang, pola makan yang tidak sehat , serta kurangnya akses terhadap informasi dan layanan kesehatan yang memadai. Akibatnya banyak Masyarakat yang baru mencari pengobatan Ketika kondisi sudah parah, yang dapat menimbulkan komplikasi lebih lanjut dan beban biaya yang lebih besar.

Promosi kesehatan dan pencegahan penyakit gigi dan mulut adalah strategi kunci untuk mengatasi masalah ini. Edukasi Masyarakat tentang pentingnya menjaga kebersihan mulut cara menyikat gigi yang benar, penggunaan fluoride, serta pengenalan dini terhadap gejala-gejala penyakit gigi dan mulut dapat membantu menurunkan prevalensi penyakit tersebut. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat di Kecamatan Pattallasang mengenai pentingnya kesehatan gigi dan mulut, serta mendorong mereka untuk mengambil langkah-langkah pencegahan yang tepat.

2. METODE

Program penyuluhan dengan judul promosi dan prevensi penyakit gigi dan mulut masyarakat di Kecamatan Pattalassang. Metode penyuluhan yang digunakan yaitu identifikasi dan penilaian awal, ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan , sikap dan praktik kesehatan gigi dan mulut Masyarakat sebelum penyuluhan. Survei dilakukan dengan menggunakan kuesioner sederhana atau wawancara langsung untuk mengumpulkan data.

Mengidentifikasi kelompok sasaran berdasarkan usia (anak – anak, remaja, dewasa, lansia) status social ekonomi, dan akses terhadap layanan kesehatan gigi. Materi penyuluhan menggunakan slide powerpoint. Evaluasi penilaian pasca penyuluhan melalui survei atau wawancara untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku Masyarakat terkait kesehatan gigi dan mulut.

3. HASIL

Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat Kecamatan Pattallassang mengenai pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta melakukan pencegahan terhadap penyakit gigi dan mulut. Kegiatan penyuluhan meliputi pemberian informasi tentang teknik menyikat gigi yang benar, pentingnya pola makan sehat, bahaya rokok bagi kesehatan gigi dan mulut, serta pentingnya kunjungan rutin ke dokter gigi.

Tabel 1. Data Partisipan dan Hasil Evaluasi Penyuluhan

Kelompok Usia	Jumlah Peserta	Total Sebelum penyuluhan (Rata - rata Skor Pengetahuan)	Total Sesudah penyuluhan (Rata – rata Skor Pengetahuan)	Total Persentase Peningkatan Pengetahuan
Anak – anak (7 – 12 tahun)	5 orang	45%	80	35%
Remaja (13-17 tahun)	10 orang	50%	85%	35%
Dewasa (18-40 tahun)	15 orang	55%	90%	35%
Lansia (40+ tahun)	5 orang	40%	75%	35%
Total	35 orang	47,5%	82,5%	35%

Dari hasil penyuluhan yang dilakukan, terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut. Sebelum penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan partisipan berada pada kisaran 47.5%, yang menunjukkan bahwa pengetahuan awal masyarakat masih rendah. Setelah penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 82.5%, yang mengindikasikan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pemahaman masyarakat.

4. DISKUSI

Penyuluhan yang telah dilaksanakan di Kecamatan Pattallassang menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut serta pencegahan penyakit gigi dan mulut. Dari data yang diperoleh, peningkatan pengetahuan terlihat konsisten di semua kelompok usia, dengan rata-rata peningkatan sebesar 35%.

a. Kelompok Anak – anak (7-12 Tahun)

Kelompok anak-anak mengalami peningkatan pengetahuan dari 45% menjadi 80% setelah penyuluhan. Ini menunjukkan bahwa informasi yang disampaikan dalam

penyuluhan berhasil diserap dengan baik oleh anak-anak, meskipun mereka mungkin memiliki keterbatasan dalam pemahaman materi yang lebih kompleks. Metode penyuluhan yang interaktif dan menggunakan media yang sesuai dengan usia mereka kemungkinan besar berkontribusi pada hasil ini.

b. Kelompok Remaja (13-17 Tahun)

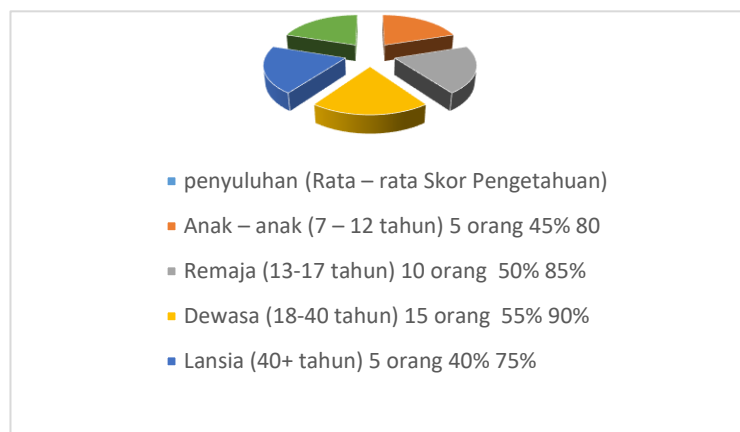
Pada kelompok remaja, pengetahuan meningkat dari 50% menjadi 85%. Remaja berada dalam tahap perkembangan di mana mereka lebih responsif terhadap informasi kesehatan, terutama jika disampaikan dengan cara yang relevan dengan kehidupan mereka. Peningkatan pengetahuan di kelompok ini menunjukkan bahwa materi penyuluhan berhasil menggugah kesadaran mereka tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut, termasuk risiko-risiko kesehatan terkait perilaku seperti merokok.

c. Kelompok Dewasa (18 – 40 Tahun)

Kelompok dewasa mencatat peningkatan pengetahuan tertinggi dari 55% menjadi 90%. Ini menunjukkan bahwa orang dewasa cenderung lebih memperhatikan informasi kesehatan karena mereka lebih terlibat langsung dalam pengelolaan kesehatan pribadi dan keluarga mereka. Edukasi tentang teknik menyikat gigi yang benar, pola makan sehat, dan pentingnya kunjungan rutin ke dokter gigi kemungkinan besar dianggap relevan dan langsung dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Kelompok Lansia (40+ Tahun)

Pada kelompok lansia, pengetahuan meningkat dari 40% menjadi 75%. Meskipun peningkatan ini sedikit lebih rendah dibandingkan dengan kelompok lain, hasil ini tetap menunjukkan bahwa penyuluhan efektif dalam meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut di usia lanjut. Lansia mungkin memerlukan pendekatan yang lebih spesifik dan personal dalam menerima informasi kesehatan, mengingat adanya potensi keterbatasan dalam daya serap informasi dan kebiasaan yang telah mengakar.



Gambar 1. Diagram Data Partisipasi dan Hasil Evaluasi Penyuluhan

Secara keseluruhan, rata-rata skor pengetahuan partisipan sebelum penyuluhan adalah 47.5%, yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat tentang kesehatan gigi dan mulut masih tergolong rendah. Setelah penyuluhan, rata-rata skor pengetahuan meningkat menjadi 82.5%, yang mengindikasikan bahwa metode penyuluhan yang digunakan efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat di berbagai kelompok usia.

Peningkatan pengetahuan yang konsisten di seluruh kelompok usia juga menunjukkan bahwa materi penyuluhan disusun dengan baik dan disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik masing-masing kelompok usia.

5. KESIMPULAN

Pembahasan ini menegaskan bahwa penyuluhan yang dilakukan berhasil mencapai tujuannya dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat Kecamatan Pattalassang tentang kesehatan gigi dan mulut. Untuk ke depannya, penting untuk terus memantau dan memperkuat upaya penyuluhan serta memperluas cakupan partisipasi agar dampak yang lebih luas dan berkelanjutan dapat dicapai.

DAFTAR REFERENSI

- Glick, M., Williams, D. M., Kleinman, D. V., Vujicic, M., Watt, R. G., & Weyant, R. J. (2017). A new definition for oral health developed by the FDI World Dental Federation opens the door to a universal definition of oral health. *Journal of Public Health Dentistry*, 77(1), 3-5. DOI: 10.1111/jphd.12213.
- Kassebaum, N. J., Bernabé, E., Dahiya, M., Bhandari, B., Murray, C. J. L., & Marcenes, W. (2020). Global burden of untreated caries: A systematic review and metaregression. *Journal of Dental Research*, 99(5), 449-456. DOI: 10.1177/0022034520908533.
- Mathur, M. R., Williams, D. M., Reddy, K. S., Watt, R. G., & Tsakos, G. (2021). Challenges

and opportunities in the prevention and management of oral diseases: a global perspective. *The Lancet*, 398(10294), 2183-2193. DOI: 10.1016/S0140-6736(21)01481-1.

Peres, M. A., Macpherson, L. M. D., Weyant, R. J., Daly, B., Venturelli, R., Mathur, M. R., & Allison, P. (2019). Oral diseases: a global public health challenge. *The Lancet*, 394(10194), 249-260. DOI: 10.1016/S0140-6736(19)31146-8.

Petersen, P. E., & Ogawa, H. (2018). The global burden of periodontal disease: towards integration with chronic disease prevention and control. *Periodontology 2000*, 78(1), 10-29. DOI: 10.1111/prd.12245.